

## HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA BENGKULU YANG BERSEKOLAH DI YOGYAKARTA

Rico Septian Avico, Mujidin  
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan  
[avico09@yahoo.com](mailto:avico09@yahoo.com)

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, data berupa skor diambil menggunakan skala konformitas dan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16,0 for Windows*. Analisis korelasi *product moment* menghasilkan ( $r$ ) sebesar 0,564 dengan ( $p$ ) taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Provinsi Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta. Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh ( $r^2$ ) sebesar 0,318. Mayoritas subyek penelitian (55%) memiliki konformitas dalam kategori sedang dan mayoritas subyek penelitian (36,61%) memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bengkulu.

**Kata Kunci** Mahasiswa, prokrastinasi, konformitas

### PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab pada saat kuliah berlangsung dan menyelesaikan kuliahnya. Mahasiswa tidak akan terlepas dari aktifitas belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas studi, baik itu yang bersifat akademis maupun non akademis (misalnya organisasi kemahasiswaan). Dosen tentunya memberikan tugas dengan batasan waktu tertentu untuk pengumpulan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus memakai rentangan waktu sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas-tugas studinya sampai pada waktu pengumpulan tugas tersebut. Masalah manajemen waktu inilah yang menjadi persoalan bagi mahasiswa. Djamarah (2002) menemukan banyak pelajar dan mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu. Adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas merupakan indikasi dari perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu dan merupakan faktor penting yang menyebabkan individu menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas (Rizki, 2008).

Menurut Ferrari (1995) prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang.

Hasil wawancara dan observasi peneliti menyatakan bahwa penundaan dalam mengerjakan tugas biasa dilakukan mahasiswa karena mahasiswa tidak suka dengan pelajaran yang diajarkan, waktu pengumpulan dianggap masih lama, sehingga mahasiswa mengerjakan tugasnya ketika waktu pengumpulan tugas sudah dekat. Mahasiswa melakukan penundaan pada tugas akademik karena seringnya mahasiswa mengerjakan tugas secara bersamaan dengan teman sekelas yang lainnya, sehingga ketika teman yang lain sedang sibuk dengan kegiatan lain maka individu menjadi malas untuk mengerjakannya dan akan mengerjakan tugas ketika teman yang lain juga mengerjakan. Disamping itu

mahasiswa Bengkulu menyukai kegiatan bersama teman-temannya sehingga membentuk suatu kelompok. Terbentuknya kelompok akan terjadi saling mempengaruhi antara anggota kelompok, diantaranya adalah ketika anggota kelompok menuntut individu untuk melakukan prokrastinasi, maka individu mematuhi keinginan kelompoknya, karena jika menolak takut dikucilkan oleh kelompok dan dianggap tidak setia kawan. Kuatnya pengaruh teman kelompok merupakan salah satu faktor yang diduga menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik.

Mencermati kenyataan tersebut, adanya keterkaitan dengan kelompok dapat mengakibatkan konformitas. Menurut Sears (2009) bila situasi rangsang sudah jelas, konformitas hanya akan muncul sedikit saja atau tidak muncul sama sekali. Myers (2002) konformitas merupakan perubahan sikap percaya sebagai akibat adanya tekanan dari kelompok. Konformitas dapat terlihat dari kecenderungan seseorang untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap kelompok sehingga dapat terhindar dari celaan, keterasingan maupun hina.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala adalah daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subjek yang disusun berdasarkan aspek-aspek, bentuk-bentuk dan dimensi dari atribut yang akan diukur. Responden diminta untuk memberikan responnya dalam empat kategori jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu melakukan mengundi nama-nama subyek dalam populasi, cara ini diawali dengan membuat daftar lengkap nama/ nomer subyek yang memenuhi karakteristik subyek.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik parametrik dengan teknik korelasi *product moment* Pearson (Azwar, 2010), karena penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui hubungan antara dua variabel yakni prokrastinasi (variabel tergantung) dan konformitas (variabel bebas) yang jenis datanya berupa skor (interval/rasio).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di perguruan tinggi di Yogyakarta. Peneliti menggunakan mahasiswa Bengkulu sebagai subyek dan sampel penelitian. Jumlah mahasiswa Bengkulu yang menjadi subyek penelitian adalah 110 mahasiswa, 50 diantaranya terpilih sebagai sampel penelitian dan 60 mahasiswa sebagai subyek penelitian. Persiapan lain adalah menyiapkan lembar skala yang akan digunakan sebagai uji coba. Pada penelitian digunakan dua skala sebagai alat ukur, yaitu skala konformitas dan skala prokrastinasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua skala tersebut akan diuji coba terlebih dahulu.

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 22-23 juni 2014 pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di perguruan tinggi di Yogyakarta, dengan membagikan 50 skala pada subyek, sehingga terdapat 50 skala yang dapat dianalisis. Semua lembar jawaban yang memenuhi syarat kemudian diskor dan dimasukkan dalam program SPSS sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

Seluruh jawaban yang telah terisi diskor dan dimasukkan ke dalam tabulasi untuk memudahkan analisis. Analisis hasil uji coba digunakan untuk mengetahui kualitas aitem skala konformitas dan skala prokrastinasi. Kualitas aitem kedua skala dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS 16. Apabila uji coba memperoleh hasil aitem dengan kualitas yang baik serta telah memenuhi standar sebagai alat ukur, maka data yang diperoleh dapat digunakan sebagai data penelitian.

Berdasarkan analisis uji coba dan seleksi aitem terhadap skala konformitas, maka didapatkan 21 aitem valid dengan koefisien korelasi aitem total (rit) terendah 0,436 pada aitem nomor 23, koefisien korelasi aitem total (rit) tertinggi 0,766 pada aitem nomor 19 serta rerata indeks daya beda aitem sebesar 0,579. Analisis reliabilitas pada skala konformitas menggunakan formula *alpha* (Cronbach). Berdasarkan hasil analisis koefisien *alpha* diperoleh indeks reliabilitas alat ukur sebesar 0,921, artinya alat tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat yang memadai dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan analisis uji coba dan seleksi aitem terhadap skala prokrastinasi, maka didapatkan 32 aitem valid dengan koefisien korelasi aitem total (rit) terendah 0,439 pada aitem nomor 05, koefisien korelasi aitem total (rit) tertinggi 0,789 pada aitem nomor 06 serta rerata indeks daya beda aitem sebesar 0,605. Aitem-aitem dengan kualitas baik nantinya akan digunakan untuk penelitian dengan nomor yang baru yang dapat dilihat pada tabel 10. Analisis reliabilitas pada skala prokrastinasi menggunakan formula  $\alpha$  (Cronbach). Berdasarkan hasil analisis koefisien  $\alpha$  diperoleh indeks reliabilitas alat ukur sebesar 0,952, artinya alat tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat yang memadai dalam pengumpulan data penelitian.

Penelitian dilaksanakan dengan subjek yang merupakan mahasiswa (IKPM) Provinsi Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta sebanyak 60 mahasiswa. Penelitian pada mahasiswa anggota Ikatan keluarga pelajar mahasiswa (IKPM) Provinsi Bengkulu Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2014.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tertera pada tabel 1 diketahui bahwa variabel konformitas memiliki  $p = 0,245$  ( $p > 0,05$ ) sehingga variabel konformitas memiliki sebaran normal. Variabel prokrastinasi memiliki  $p = 0,863$  ( $p > 0,05$ ) sehingga variabel prokrastinasi memiliki sebaran normal. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki sebaran data yang normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Skor KS-Z	Sig	Keterangan
Prokrastinasi	0,601	0,863	Normal
Konformitas	1,025	0,245	Normal

Hasil pengujian antara variabel konformitas dengan variabel prokrastinasi akademik menunjukkan linieritas sebesar 24,259 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti hubungan antara kedua variabel linier.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik**

Variabel	F	Sig	Keterangan
Y-X	24,259	0,000	Linier

Keterangan

Y : prokrastinasi akademik

X : konformitas

Hasil analisis data menunjukkan  $r = 0,564$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh  $r^2 = 0,318$  artinya sumbangan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Provinsi Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta sebesar 31,8% dan 68,2% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Jadi dapat diartikan semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan, yakni adanya hubungan positif antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di perguruan tinggi di Yogyakarta. Hasil analisis menggunakan teknik *product moment* yang dihasilkan dari hubungan kedua variabel tersebut diperoleh ( $r$ ) sebesar 0,564 dan ( $p$ ) sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ), dengan demikian terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Jadi dapat diartikan semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh  $r^2 = 0,318$ , artinya variabel konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 31,8% terhadap prokrastinasi. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain di luar konformitas

sebesar 68,2% yang dapat mempengaruhi prokrastinasi seperti sulit mengambil keputusan dan takut gagal.

Pada penelitian ini terdapat 36,61% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam kategori rendah yang terdiri dari 22 mahasiswa, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam penelitian ini memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik dengan taraf rendah. Sedangkan pada konformitas terdapat 55% mahasiswa melakukan konformitas dalam kategori sedang yang terdiri dari 33 mahasiswa, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam penelitian ini memiliki kecenderungan melakukan konformitas dengan taraf sedang.

## **SIMPULAN**

Dari hasil analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa Provinsi Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta.
2. Konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 31,8% terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Provinsi Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta, sedangkan 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar konformitas. Mayoritas mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta melakukan konformitas sebesar 55% (33 mahasiswa) dalam kategori sedang, dan mayoritas mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta melakukan prokrastinasi 36,61% (22 mahasiswa) dalam kategori rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2002). *Bahasa sukses belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ferrari, J.R. Johnson, J.L. & Mc Cown, W.G. (1995). *Procrastination and task avoidance, theory, research and treatment*. New York: Plenum Press.
- Myers, D. G. (2002). *Social psychology*. Michigan: Mc. Graw Hill.
- Rizki, S., A. (2008). Hubungan prokrastinasi akademik dan kecurangan pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas sumatra utara. *Skripsi* (tdak diterbitkan). Medan: fakultas psikologi sumatra utara.
- Sears, D. O dkk.(2009). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana Perdana media group.